

## **Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021**

***Katrine Estevania<sup>1)</sup>, Peng Wi<sup>2)</sup>***

***<sup>12</sup>Universitas Buddhi Dharma***

Email : [Estevaniakatrine13@email.com](mailto:Estevaniakatrine13@email.com), [Peng.wie@ubd.ac.id](mailto:Peng.wie@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari survey ini ialah diperuntukkan membuktikan selaku empiris efek *profitabilitas, leverage, sales growth, dan financial distress* pada *tax avoidance*. Faktor dependen di survey ini yakni *tax avoidance*. **Sampel yang jadi acuan selaku petunjuk sekunder yang di dapatkan dari output laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.** Sampel yang di maksud di atas di ambil lewat metode *purposive sampling* lewat sampel sejumlah 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sejumlah 80 selama periode pengamatan 5 tahun. Analisis regresi linear berganda yang di olah lewat gunakan perangkat lunak SPSS versi 24 jadi metode analisis petunjuk yang di gunakan.

Berdasarkan output dari penelitian ini *profitabilitas* punya dampak pada *tax avoidance, leverage* tidak punya pengaruh pada *tax avoidance, sales growth* tidak punya pengaruh pada *tax avoidance, financial distress* tidak punya pengaruh pada *tax avoidance*, selaku simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara *leverage, profitabilitas, financial distress, dan sales growth* secara simultan pada *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *profitabilitas, leverage, sales growth, tax avoidance, financial distress.*

## **The Effect Of *Profitability, Leverage, Sales Growth, And Financial Distress* On *Tax Avoidance* On *Food And Beverages* Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) 2017-2021**

### **ABSTRACT**

*Study this aim for prove by empirical influence profitability, leverage, sales growth, and financial distress on tax avoidance . Measurement tax avoidance in study this using the cash effective rate tax (CETR) . Variable independent that is profitability proxied with return on assets (ROA ) , leverage proxied with debt to equity ratio (DER) , sales growth, and financial distress. The dependent variable in this study is tax avoidance .*

*Sample used is secondary petunjuk obtained from report finance company manufacture food and beverage subsektor listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 . Sample this taken with method purposive sampling with amount sample as much as 16 companies with samples that meet criteria as much 80 During period observation 5 year . Method petunjuk analysis used is analysis processed multiple linear regression with use device SPSS software version 24.*

*Research results show that profitability s have influence to tax avoidance , leverage no have influence to tax avoidance , sales growth no have influence to tax avoidance , financial distress don't have influence to tax avoidance , legally simultaneous show there is influence Among profitability, leverage, sales growth, and financial distress by simultaneous to tax avoidance .*

**Keywords:** *profitability, financial distress, sales growth, tax avoidance, leverage.*

## PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan terbesar hampir di seluruh negara di dunia tak terkecuali Indonesia ialah pajak. Dana dari pajak, pemerintah gunakan diperuntukkan membiayai pengeluaran-pengeluaran negara yang mana hal tersebut difokuskan untuk menjalankan program-program yang telah di susunnya diperuntukkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat banyaknya aset-aset publik, fasilitas umum lainnya dan pembangunan atau pengembangan sarana infrastruktur.

Di Indonesia sendiri pajak di berlakukan lewat self assessment system atau kepercayaan diperuntukkan melunasi kekurangan pajak, perhitungan pajak terhutang, menghitung pajak yang telah di bayarkan, dan melaporkan sendiri ke Dirjen Pajak. Di self assessment sistem terbiasa pemberian kepercayaan kepada wajib pajak diperuntukkan melakukan sendiri kewajiban perpajakannya. Namun tidak bisa di pungkiri bahwasanya masih terbiasa wajib pajak yang belum punya kesadaran yang baik di kewajiban perpajakannya.

Pada sistem ini jua membuat banyak celah-celah yang di dimanfaatkan oleh banyak wajib pajak diperuntukkan menguntungkan dirinya pribadi lewat cara merubah-ubah pajak terhutang. Jadi Satunya lewat melakukan praktik tax avoidance. Praktik penghindaran pajak atau tax avoidance ialah satu skema transaksi yang di lakukan oleh wajib pajak diperuntukkan mengurangi atau diperuntukkan menghapus beban pajak lewat memanfaatkan celah atau loophole di kebijakan dan peraturan perpajakan.

Tax avoidance walaupun bisa di latakan legal tapi jua berdampak pada kerugian penbisaan negara. Tax Justice Network melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia di perkirakan mengalami kerugian sejumlah US\$ 4,86 miliar pertahun. Angka yang di maksud hampir sama lewat Rp 68,7 triliun bila gunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot pada masa itu sejumlah Rp 14.149 per dollar amerika serikat (AS).

Dituliskan dalam laporan pembukuan Tax Justice Network yang berjudul The State Of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of covid-19 terkait dari angka terkait, sejumlah US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun di antaranya ialah akibat dari pengindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi

Pandangan The State Of Tax Justice 2021 negara-negara kehilangan total US\$483 miliar pajak pertahun akibat penyalahgunaan pajak global yang di lakukan oleh emiten multi nasional dan individu kaya, yang cukup diperuntukkan mevaksinasi populasi global pada Covid-19 lebih dari tiga kali lipat.

Fenomena penghindaran pajak (tax avoidance) pernah terjadi di Indonesia yang mana hal tersebut melibatkan sebuah emiten yang terduga melakukan tax avoidance, hal ini di lakukan oleh sebuah emiten yang bergerak di bidang batu bara yakni PT. Adaro Energy Tbk. Emiten terkait di duga melakukan tax avoidance pada tahun 2019 , PT. Adaro Energy Tbk ialah sebuah emiten batu baru terbesar di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk, di duga melakukan praktik tax avoidance lewat melakukan transfer pricing yakni lewat memindahkan keuntungan di jumlah besar dari Indonesia ke emiten di negara yang bisa membebaskan pajak atau punya tarif pajak rendah, hal terkait di lakukan sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. PT. Adaro Energy Tbk. di duga telah melakukan praktik terkait, sampai-sampai emiten bisa membayar pajak sejumlah Rp. 1,75 triliun atau sejumlah US\$ 125 juta lebih rendah di bandingkan jumlah yang seharusnya di bayarkan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan survey lewat judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tax Avoidance

Tax avoidance ialah satu skema penghindaran pajak diperuntukkan tujuan meminimalkan beban pajak lewat memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan satu negara.

Aktivitas ini meningkatkan risiko merusak reputasi emiten, karena penghindaran pajak ialah strategi pajak emiten yang agresif diperuntukkan meminimalkan beban pajak (Annisa & Kurniasi, 2012). Penghindaran pajak terjadi sebagai manipulasi penbisaan hukum lewat mengurangi pajak yang belum di bayar, terutama melalui rencana pajak diperuntukkan mengurangi pajak yang harus di bayar oleh emiten di kerangka peraturan perundang-undangan perpajakan.

Pada survey ini tax avoidance di hitung lewat gunakan rumus rasio Cash Effective Tax Rate (CETR) yang bersumber dari laporan keuangan emiten. CETR ialah kas yang dikeluarkan oleh satu emiten yang di gunakan diperuntukkan keperluan pembayaran pajak emiten. CETR yang tinggi mengindikasikan bahwasanya taraf penghindaran pajak yang rendah dan sebaliknya bila mana CETR rendah maka mengindikasikan taraf penghindaran pajak yang tinggi. Rasio ini di ukur lewat gunakan perhitungan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{PEMBAYARAN PAJAK}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

### Profitabilitas

Pandangan Kasmir (2010: 115), Profitabilitas ialah : “rasio laba emiten yang mencari keuntungan. Rasio ini bisa mengukur taraf efektivitas manajemen emiten yang di wakili oleh laba yang di outputkan dari penjualan dan penbisaan. Dapat dilihat disini taraf keuntungan berbanding lurus lewat return on equity ROE ialah parameter kemampuan emiten gunakan modal sendiri diperuntukkan bisa output keuntungan, oleh karena itu ROE

biasa terkait jua capital profitability nya sendiri. Makin tinggi taraf pengembalian aset bersih menunjukkan bahwasanya emiten punya kemampuan diperuntukkan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Kalau emiten bisa output laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham emiten. Saat harga saham naik, return saham jua akan meningkat”.

Profitabilitas di proksikan Return On Assets yakni lewat menghitung banyaknya laba setelah pajakataulaba bersih emiten di bagi lewat total aset emiten. Value Return on Assets bisa di hitung lewat rumus :

$$ROA = \frac{LABA SETELAH PAJAK}{TOTAL ASET}$$

### Leverage

Leverage ialah rasio keuangan yang mewakili keterkaitan lewat kewajiban emiten dan modal dan aset emiten. Pandangan (Fahmi, 2011), rasio leverage ialah parameter brapa besar satu emiten menimbulkan hutang atau di terangkan oleh pihak ketiga yang punya kemampuan emiten melalui modal.

Leverage di proksikan gunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah lewat menghitung total hutang di bagi total modal emiten. Makin tinggi DER maka makin tinggi total hutang pada total modal (jangka pendek dan jangka panjang), dan makin besar beban emiten kepada pihak luar. Rumus dari rasio ini ialah :

$$DER = \frac{TOTAL LIBILITAS}{TOTAL EKUITAS} \times 100\%$$

### Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (sales growth) adalah kegiatan yang punya peranan penting diperuntukkan mengelola modal kerja, memungkinkan emiten diperuntukkan memprediksi berapa besar keuntungan yang akan mereka peroleh pada

taraf kemajuan penjualan. Emiten bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada lewat melihat penjualan tahun lalu (Dewinta & Setiawan, 2016).

Sales Growth di proksikan gunakan rumus pertumbuhan penjualan. Lewat kata lain, di hitung lewat mengurangkan penjualan tahun lalu dari penjualan tahun ini dan membaginya lewat penjualan tahun lalu. Value pertumbuhan penjualan bisa di hitung lewat gunakan rumus sebagai berikut:

SALES GROWTH

$$= \frac{\text{PENJUALAN TAHUN INI} - \text{PENJUALAN TAHUN LALU}}{\text{PENJUALAN TAHUN LALU}}$$

### Financial Distress

Pandangan Cita & Supadmi (2019) financial distress ialah kondisi saat emiten tidak bisa menyelesaikan kewajibannya atau ketika proyeksi cash flow menggambarkan emiten tidak bisa membayar kewajiban keuangannya.

Sales Growth di proksikan gunakan metode Altman, Value financial distress bisa di hitung lewat gunakan rumus sebagai berikut:

$$Z - \text{Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

## METODE

### Jenis dan Sumber petunjuk

Jenis petunjuk yang di gunakan di survey ini yakni petunjuk kuantitatif, karena petunjuk yang di peroleh nantinya selaku angka yang bisa sampai-sampai bisa output satu kesimpulan yang di butuhkan.

Sumber yang di gunakan di survey ini yakni petunjuk sekunder yang bisa di pertanggungjawabkan kerana diperuntukkan laporan keuangannya sudah di audit oleh akuntan publik dan di publikasikan. petunjuk sekunder ialah data-data survey yang di peroleh melalui media perantara atau selaku tidak langsung yang selaku buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan ataupun yang tidak di publikasikan selaku umum.

Di survey ini petunjuk yang di gunakan ialah laporan keuangan tahunan

periode 2017-2021 pada emiten industri subsektor food and beverages yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com>

### Kriteria Pemilihan Sampel

#### Teknik Pengumpulan petunjuk

Survey ini menyediakan petunjuk sekunder dari situs resmi Bursa Efek

**Tabel III.1**  
**Tahap Seleksi Kriteria metode**  
**Purposive Sampling**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Emiten industri Subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021	30
2	Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan selaku lengkap dari tahun 2017-2021	11
3	Emiten yang tidak lolos Uji outlier	3
Total Sampel		16
Total Sampel Periode 2017-2021		80

Indonesia diperuntukkan laporan keuangan tahunan emiten industri subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Saya peroleh di <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com>.

Pengumpulan petunjuk di lakukan melalui survey dokumen yang di lakukan lewat melihat dan menelaah dokumen-dokumen pada pokok bahasan survey. Metode pengumpulan petunjuk lain yang di gunakan di survey ini ialah metode survey kepustakaan.

Survey kepustakaan di lakukan lewat mengkurasi artikel, jurnal, output survey terdahulu, dan media tertulis lainnya seperti buku dan undang-undang yang berkaitan lewat pokok bahasan survey.

## Operasional Faktor Survey

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$ Sumber : (Nugraha & Meiranto, 2015)	Rasio	Laporan Keuangan
2	Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{TOTAL LIBILITAS}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$ Sumber : (Oktamawati, 2017)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Sales Growth (X3)	$\text{SALES GROWTH} = \frac{\text{PENJUALAN TAHUN INI} - \text{PENJUALAN TAHUN LALU}}{\text{PENJUALAN TAHUN LALU}}$ Sumber : (Oktamawati, 2017)	Rasio	Laporan Keuangan
4	Financial Distress (X4)	$Z - \text{Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5 \text{ (Model 2)}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Tax Avoidance (Y)	$CETR = \frac{\text{PEMBAYARAN PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$ Sumber : (Oktamawati, 2017)	Rasio	Laporan Keuangan

### Teknik Analisa Data

Diperuntukkan menganalisis pengaruh antara faktor independen lewat faktor dependen di survey ini gunakan regresi linear berganda yang di lakukan lewat gunakan program SPSS Versi 24. Adapun pengujian yang di lakukan di survey ini yakni sebagai berikut:

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ialah alat diperuntukkan mengukur brapa jauh kemampuan model di menerangkan variasi faktor dependen (Ghozali, 2017). Value koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Bila mana koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0 yakni tidak ada koneksi antara faktor independen lewat faktor dependen, sebaliknya kalau output koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 1 yakni ada koneksi sempurna antara faktor independen lewat faktor dependen. Karena regresi faktor bebas lebih dari dua maka di gunakan adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi.

#### 2. Uji Hipotesis

Pengujian di lakukan diperuntukkan mengetahui apakah faktor independen punya pengaruh pada faktor dependen. Adapun Uji hipotesis di survey ini yakni sebagai berikut :

##### a. Uji Statistik t

Pandangan (Ghozali, 2016) Ujit pada

dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu faktor independen selaku individual di menerangkan variasi dari faktor dependen. Pengujian di lakukan lewat gunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis di lakukan lewat kriteria yakni sebagai berikut :

- 1) Kalau value signifikan kurang dari 0,05 (<0,05) maka hipotesis di terima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti faktor independen punya pengaruh selaku signifikan pada faktor dependen.
- 2) Kalau value signifikan lebih dari 0,05 (>0,05) maka hipotesis di tolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti faktor independen tidak punya pengaruh selaku signifikan pada faktor dependen.

##### b. Uji Statistik f

Pandangan (Ghozali, 2016) menyatakan bahwasanya pada dasarnya Uji statistik F menunjukkan apakah semua faktor independen yang di masukkan di model punya pengaruh selaku simultan pada faktor dependen. Uji F di lakukan lewat membandingkan value p-value lewat taraf signifikansi F (α=0,05) lewat lewat cara sebagai berikut :

- 1) Kalau p-value value < 0,05 maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> di terima. Hal ini menunjukkan bahwasanya faktor independen selaku bersama-sama punya pengaruh signifikan pada faktor dependen.
- 2) Kalau value p-value value > 0,05, maka H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>a</sub> di tolak. Hal ini menunjukkan bahwasanya faktor independen selaku bersama-sama tidak punya pengaruh signifikan pada faktor dependen.

## HASIL

### 1. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi punya tujuan diperuntukkan mengukur brapa jauh kemampuan variasi faktor dependen bisa di terangkan oleh faktor-faktor independen.

## Output Uji Koefisien Determinasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,309	0,064		4,831	0,000
X1_PROPITABILITAS	-1,023	0,31	-0,453	-3,299	0,001
X2_LEVERAGE	-0,024	0,036	-0,107	-0,652	0,517
X3_SALES GROWTH	0,086	0,089	0,109	0,972	0,334
X4_FINANCIAL DISTRESS	0,014	0,015	0,164	0,951	0,345

a. Predictors: (Constant), X4\_FINANCIALDISTRESS, X3\_SALES GROWTH, X1\_PROPITABILITAS, X2\_LEVERAGE

b. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

Sumber : Pengolahan petunjuk gunakan SPSS Versi 24

Berdasarkan di atas output Uji koefisien determinasi di atas, bisa di lihat bahwasanya value adjusted R square sejumlah 0.085 yang yakni bahwasanya faktor independen yakni profitabilitas, leverage, sales growth dan financial distress hanya mampu menerangkan 8,5% pada faktor dependen yakni tax avoidance. Value adjusted R square sejumlah 0.085 di lategorikan mendekati angka 0 yang menunjukkan bahwasanya kemampuan faktor independen yakni profitabilitas, leverage, sales growth dan financial distress amat terbatas di menerangkan faktor dependennya yakni tax avoidance.

## 2. Uji Hipotesis

### • Uji T

Uji t punya tujuan diperuntukkan menguji signifikansi koefisien faktor independen di memprediksi faktor dependen atau menunjukkan brapa jauh pengaruh satu faktor penterang atau independen selaku individual di menerangkan faktor dependen. di survey ini Uji signifikansi t di olah gunakan SPSS versi 24 yang bisa di lihat melalui tabel coefficients sebagai berikut :

### Output Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 <sup>a</sup>	0,132	0,085	0,117339

D  
ependent  
Variable:  
ble: Y\_TAXAVOIDANCE

Sumber : Pengolahan petunjuk gunakan SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel output Uji t di atas, maka bisa di interprestasikan sebagai berikut :

### a) Pengaruh Profitabilitas pada tax avoidance

Hipotesis pertama pada survey ini ialah di duga profitabilitas punya pengaruh pada tax avoidance. Berdasarkan tabel di atas output Uji faktor profitabilitas yang di proksikan lewat Return On Asset (ROA) punya taraf signifikansi sejumlah 0,001 < 0,05, maka bisa di simpulkan bahwasanya hipotesis pertama di terima atau profitabilitas punya pengaruh pada tax avoidance.

### b) Pengaruh Leverage pada tax avoidance

Hipotesis kedua di survey ini ialah di duga leverage punya pengaruh pada tax avoidance. Berdasarkan tabel di atas output Uji faktor leverage yang di proksikan lewat Debt To Equity Ratio (DER) punya taraf signifikansi sejumlah 0,517 > 0,05, maka bisa di simpulkan bahwasanya hipotesis kedua di tolak atau leverage tidak punya pengaruh pada tax avoidance.

### c) Pengaruh Sales Growth pada tax avoidance

Hipotesis ketiga di survey ini ialah di duga sales growth berpengaruh pada tax avoidance. Berdasarkan tabel di atas output Uji faktor sales growth punya taraf signifikansi sejumlah 0,334 > 0,05, maka bisa di simpulkan bahwasanya hipotesis ketigadi tolak atau sales growth tidak punya pengaruh pada tax avoidance.

### d) Pengaruh Financial Distress pada tax avoidance

Hipotesis keempat di survey ini ialah di duga financial distress punya pengaruh pada tax avoidance. Berdasarkan tabel di atas output Uji faktor financial distress punya

taraf signifikansi sejumlah  $0,345 > 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis keempat di tolak atau financial distress tidak punya pengaruh pada tax avoidance.

- Uji F

Uji F punya tujuan diperuntukkan mengetahui apakah semua faktor independen atau bebas yang dimasukkan di model punya pengaruh selaku bersama-sama pada faktor dependen, di survey ini Uji signifikansi F di olah gunakan SPSS versi 24 yang bisa dilihat melalui tabel ANOVA sebagai berikut :

**Output Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	0,157	4	0,039	2,846
	Residual	1,033	75	0,014	
	Total	1,189	79		

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), X4\_FINANCIALDISTRESS, X3\_SALES GROWTH, X1\_PROPITABILITAS, X2\_LEVERAGE

Sumber : Pengolahan petunjuk gunakan SPSS Versi 24

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasanya value sig  $0,030 < 0,05$  yang yakni bahwasanya faktor independen yakni profitabilitas, leverage, sales growth dan financial distress selaku bersama-sama atau stimulant punya pengaruh pada faktor dependen yakni tax avoidance.

**KESIMPULAN**

Survey ini dilakukan diperuntukkan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan financial distress pada tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages pada tahun 2017-2021, maka ditarik kesimpulan khusus dari penelitian sebagai berikut :

1. Dari output Uji pada hipotesis di

simpulkan bahwasanya faktor profitabilitas punya taraf signifikansi sejumlah  $0,001 < 0,05$  sampai-sampai faktor profitabilitas terbukti punya pengaruh pada tax avoidance.

2. Dari output Uji pada hipotesis dapat disimpulkan bahwasanya faktor leverage punya taraf signifikansi sejumlah  $0,517 > 0,05$  sampai-sampai faktor leverage terbukti tidak punya pengaruh pada tax avoidance.

3. Dari output Uji pada hipotesis bahwasanya bisa disimpulkan bahwasanya faktor sales growth punya taraf signifikansi sejumlah  $0,334 > 0,05$  sampai-sampai faktor sales growth terbukti tidak punya pengaruh pada tax avoidance.

4. Berdasarkan output Uji pada hipotesis menunjukkan bahwasanya faktor financial distress punya taraf signifikansi sejumlah  $0,345 > 0,05$  sampai-sampai faktor financial distress terbukti tidak punya pengaruh pada tax avoidance.

5. Berdasarkan output Uji pada hipotesis menunjukkan bahwasanya faktor independen profitabilitas, leverage, sales growth, dan financial distress punya taraf signifikansi sejumlah  $0,030 < 0,05$  sampai-sampai faktor independen terbukti punya pengaruh selaku simultan pada faktor dependen tax avoidance.

**REFERENSI**

Akuntansi ; Yuliana, J., Susanti, D., & Zulaihati, S. (2021). *Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance pada Tax Avoidance*. 2(2), 435–451.  
<http://atauataupub.unj.ac.id/ataujournal/atauindex.php/atau/japa> DOI: <http://atauataudoi.org/atauXX.XXXX/atauJurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/atauXX.X.XX>

Alfarasi, R., & Dul, M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth pada Tax Avoidance Emiten (Studi Empiris pada Emiten Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *di ponegoro Journal Of Accounting*,

- 11(1), 1–10.  
<https://ata.ataurepofeb.undip.ac.id/atau9616atau%0Ahttps://ata.ataurepofeb.undip.ac.id/atau9616atau5atau12>. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Anggriawan, R., Wijaya, V., Anderson, W., & Charina, J. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Loan To Asset Ratio dan Beban Operasional Penbisaan Operasional (Bopo) pada Tax Avoidance (Studi pada Emiten Perbankan yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(1), 108–114.
- Astriyani, R. D., Safii, M., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., & Eksekutif, K. (2022). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, dan FAMILY OWNERSHIP pada TAX AVOIDANCE ( Studi Empiris pada Emiten Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 )*. 3(1), 359–367.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). *Pengaruh Corporate Governancedan Sales Growth pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) 2014-2018*. 4(1), 210–215.  
<https://ata.ataudo.org/atau10.33087/atauekonomis.v4i1.101>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan parameter emiten pada tax avoidance The effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance Universitas Udayana, Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis The Effect of Financial Distress and Good Corporate Governance on Tax Avoidance Practices Pendahuluan Sumber. *E-Jurnal Akuntansi*, 29, 912–927.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Parameter Emiten, Umur Emiten, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariete IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitasdi ponogoro. Ghozali, Imam. %22Aplikasi analisis multivariete IBM SPSS 23.%22 Badan Penerbit Universitasdi ponegoro, Semarang (2016).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua). Prenadamedia a Group.
- Mahdi ana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Parameter Emiten, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.  
<https://ata.ataudo.org/atau10.25105/atauaj.at.v7i1.6289>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Parameter Emiten, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran Pajak. *di ponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity dan Financial Distress pada Tax Avoidance. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Selaku Berkala*, 1(1), 548–570.  
<http://ata.atauopenjournal.unpam.ac.id/atauindex.php/atauSAKUNTALA>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Parameter Emiten, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.  
<https://ata.ataudo.org/atau10.24167/atauJAB.V15I1.1349>
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komperhensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wacana Media.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Parameter



